

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari reputasi auditor, rasio perputaran aset, rasio tingkat pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, laba per saham, dan umur perusahaan terhadap *initial return underpricing*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa reputasi auditor dan rasio perputaran aset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *initial return underpricing*. Rasio tingkat pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, laba per saham, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return underpricing*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan jasa auditor bereputasi baik dapat mengurangi risiko ketidakpastian di masa yang akan datang. Pengorbanan emiten untuk memakai auditor yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh investor bahwa emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya pada masa mendatang (Yasa, 2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perputaran aset dapat dijadikan patokan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, sehingga informasi nilai rasio perputaran aset diperhatikan investor dalam keputusan investasinya guna memperoleh *return* di pasar sekunder (Kurniawan, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak dapat dijadikan patokan bagi investor dalam melihat kualitas perusahaan, karena belum

tentu perusahaan yang berumur lebih muda mempunyai kinerja atau prospek yang kurang baik dibanding dengan perusahaan yang telah lama berdiri (Yasa, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keuangan seperti rasio tingkat pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laba per saham tidak mempengaruhi tingkat *underpricing*. Hal ini disebabkan sifat data akuntansi yang menjadi dasar perhitungan rasio tersebut. Data akuntansi mengukur kinerja perusahaan di masa lalu, sementara investor membutuhkan data yang lebih bersifat prospektif untuk memperkirakan kinerja masa depan. Dengan demikian maka peranan data akuntansi dalam pertimbangan investasi oleh investor menjadi kecil, sehingga tidak mempengaruhi tingkat *underpricing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak dapat dijadikan patokan bagi investor dalam melihat kualitas perusahaan, karena belum tentu perusahaan yang berumur lebih muda mempunyai kinerja atau prospek yang kurang baik dibanding dengan perusahaan yang telah lama berdiri (Wicaksono, 2012).

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya rasio tingkat pengembalian aset, rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, laba per saham, dan umur perusahaan terhadap *initial reurn underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi *initial reurn underpricing*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perusahaan disarankan lebih memperhatikan faktor non keuangan seperti reputasi auditor.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dilakukan adalah tidak terdapat variabel lain dalam model penelitian yang dapat mempengaruhi *initial return* yang *underpricing* seperti, reputasi penjamin emisi, ukuran perusahaan, dan jenis industri.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lainnya yang berkemungkinan dapat mempengaruhi *initial return* yang *underpricing* seperti, reputasi penjamin emisi (Carter & Manaster, 1990), ukuran perusahaan (Islam *et al.*, 2010), dan jenis industri (Islam *et al.*, 2010).